BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Perkembangan Anggaran Belanja Rutin

Anggaran yang digunakan di suatu perusahaan terdiri dari berbagai macam dan jenis. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah dari mana manajemen perusahaan menyusun anggaran karena masing-masing memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk menyusun anggaran yang lengkap dan akurat yang dipergunakan dalam suatu perusahaan sekaligus tidaklah mungkin.

Perkembangan dunia tengah mengarah pada era teknologi Informasi, sekarang teknologi dan informasi sudah menjadi kekuatan yang sangat menentukan. Hal-hal yang berkaitan dengan teknologi dan informasi telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang utama.

Data Perkembangan Anggaran Belanja Rutin

No	Uraian	TA 1999/2000	Usulan 2000/2001	%	Realisasi/ Surat Keputusan Otorisasi	%
1	2	3	4	5 (4-3)/3	6	7 (6-4)/4
1	Belanja Pegawai	924.705.000	784.161.000	-15,19	2.196.981.000	180,17
2	Belanja Barang	338.476.000	913.272.000	169.81	46.444.000	-94,91
3	Belanja Pemeliharaan	67.317.000	157.800.000	134,41	28.425.000	-81,99
4	Belanja Perjalanan	10.050.000	24.000.000	138.8	--	--
	Total	1.340.548.000	1.879.233.000	40,18	2.271.850.000	20,89

Sumber : Kanwil Dep. Parsenibud Prop. Jawa Barat

Dengan demikian perlu diketahui penyusunan anggaran belanja rutin setiap tahunnya mengalami perkembangan, maka penyusunan anggaran harus dilaksanakan serta di tinjau dari urutan anggaran yang akan disusun, dari itu sebaiknya manajer harus dapat menganalisis jenis perkembangan terutama cara menganalisis dan metode yang digunakan. Khusus dalam pengelolaan anggaran belanja rutin kian tahun jumlah yang harus dikelola semakin banyak, hal ini terlihat dari jumlah nilai kebutuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun anggaran 1999/2000 total anggaran rutin sebesar Rp.1.340.548.000 sedangkan pada tahun anggaran 2000/2001 total anggaran belanja rutin sebesar Rp.2.271.850.000. Hal ini mengalami peningkatan yang cukup besar atau meningkat sekitar 69,47% dari tahun anggaran 1999/2000. Sejalan dengan itu permasalahan yang harus ditangani juga semakin komplek. Pada tahun – tahun sebelumnya penyusunan masih dilakukan secara manual, sehingga sering kali dalam perhitungan dan perincian mengalami keterlambatan. Namun sekarang teknologi semakin berkembang maka dalam penyusunan laporan kegiatan, keuangan disajikan dengan komputerisasi. Sehingga proses pendataan dan perhitungan anggaran akan lebih cepat dan tepat. Pengambilan keputusan yang baik didukung dengan informasi yang lengkap dan tepat waktu.

Sehingga anggaran belanja rutin yang telah disusun benar-benar dapat dijadikan alat bantu manajemen dalam pengendalian belanja rutin.

4.1.1. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran merupakan salah satu bagian dari administrasi keuangan anggaran rutin. Dengan dilaksanakannya penyusunan anggaran yang baik dan tepat diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah digariskan.

Setelah kami mengadakan penelitian ternyata penyusunan anggaran rutin telah dilaksanakan dengan baik tapi belum optimal karena penyusunan anggaran yang baik haruslah :

a. Disusun berdasarkan rencana yang didukung oleh data yang akurat.
b. Tidak terdapat anggaran yang tumpang tindih.
c. Dalam alokasi anggaran setiap tahun berdasarkan kebutuhan yang nyata.
d. Pelaksanaan anggaran harus jelas penjadwalannya.
e. Dalam penyusunan anggaran berpedoman pada standar biaya dan harga yang masih berlaku.

4.1.2. Penentuan Sumber Biaya

Suatu kegiatan akan mengalami hambatan apabila di dalam sumber biaya belum tersedia dana dengan baik untuk mendapatkan biaya yang memadai terlebih dahulu ada penentuan terhadap sumber biaya yang tepat sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak terganggu karena telah tersedia dana yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan ternyata dan Kanwil Departemen Pariwisata, Seni Jan Budaya berasal dari Kantor Perbendaharaan Kas Negara (KPKN). Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

:0003/KM.3-43/sKOR/2000 tentang Otorisasi Anggaran Belanja Rutin Tahun 2000. Untuk keperluan penyediaan anggaran belanja pegawai dan non pegawai di lingkungan kantor Departemen Pariwisata Seni dan Budaya, KPKN agar melakukan pembayaran sesuai kebutuhan. Jadi untuk pelaksanaan Anggaran Rutin perlu disediakan pembiayaan dengan penerbitan Otorisasi.

4.1.3. Cara Pemakaian

Cara pemakaian anggaran rutin mengacu kepada Rencana Operasional Kegiatan (ROK) dan Daftar Isian Kegiatan (DIK) atau Surat Keputusan Otorisasi (SKO). Apabila pemakaian / penggunaan anggaran tersebut berdasarkan ketentuan dan prosedur yang ada dalam satu tahun anggaran maka efesiensi efektifitas anggaran akan tercapai dengan baik.

4.1.4. Pembukuan

Pembukuan merupakan rangkaian pengembangan anggaran rutin guna menjawab laporan kegiatan baik bulanan, triwulan, dan tahunan dalam pelaksanaan kegiatan bendaharawan bertugas menerima, menyimpan dan membayar serta melakukan pembukuan setiap penerimaan dan pengeluaran anggaran. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan di kanwil Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Jawa Barat telah dilaksanakan secara optimal selain didukung dengan fasilitas seperti komputerisasi dengan sistem jaringan sehingga laporan keuangan dapat terlampir langsung di kantor pusat, sehingga pemakaian keuangan dapat terkontrol langsung oleh kantor pusat.

4.2. Realisasi Kegiatan Operasional

Dalam realisasi kegiatan operasional sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun, kecuali di sini mengalami berkurangnya dana untuk membiayai berbagai kegiatan, sehingga dalam hai ini mengalami revisi karena kegiatan operasional ini harus mengarah kepada tujuan.

Kegiatan operasional pada dasarnya bertujuan untuk :

a. Koordinasi, pembinaan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata, seni dan budaya.
b. Analisa dan evaluasi pengembangan kegiatan usaha dan pemasaran pariwisata, seni dan budaya.
c. Pelayanan administrasi kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan kantor wilayah.

Setiap kegiatan operasional selalu memerlukan anggaran untuk menunjang lancarnya kegiatan-kegiatan sesuai dengan program.

Berikut ini berbagai macam kegiatan rutin kanwil beserta jumlah anggaran yang diusulkan.

Kegiatan	Jumlah(Rp)
A. Pencetakan/Penerbitan/Penggandaan Makalah/ Majalah/ Buku/Petunjuk/Pedoman/Buletin	Rp 28.800.000
B. Penyusunan/Pengolahan Updating/Analisa Data/ Monitoring/Statistik	Rp 321.600.000

C. Penyusunan dan Perhitungan Anggaran Rp 7.800.000

D. Pameran,Promosi dan Visualisasi Rp 80.000.000

E. Penyelenggaraan pagelaran/Pertunjukan/
Pementasan Seni Rp 94.000.000

F. Penyelenggaraan ceramah/Diskusi/Seminar/
Sarasehan Rp 16.000.000

Sesuai dengan tujuan di atas terutama pada analisa dan evaluasi pengembangan kegiatan usaha dan pemasaran pariwisata, seni dan budaya. Dengan demikian departemen ini harus dapat meneliti berbagai potensi – potensi terutama yang berkaitan dengan pariwisata, pesona seni dan budaya. Memang Indonesia kaya akan pesona keindahan alamnya, keseniannya juga dengan kebudayaannya. Jadi semua kegiatan ini akan menunjang tersedianya informasi lengkap tentang pelaksanaan bidang pariwisata, terciptanya tingkat perkembangan kepariwisataan yang positif dalam upaya melestarikan fungsi lingkungan hidup, meningkatkan sumber daya manusia, pembinaan terhadap usaha kegiatan perjalanan wisata, pemberdayaan seni rupa dalam menunjang pariwisata.

4.2.1. Koordinasi

Kanwil Departemen Pariwisata Seni dan Budaya Jawa Barat dalam kegiatannya sebagai alat mengkoordinasi rencana dan tindakan berbagai unit atau segmen yang ada di dalam organisasi agar dapat bekerja secara selaras ke arah pencapaian tujuan. Perlu diketahui bahwa koordinasi harus diusahakan, jadi tidak

dapat diharapkan berjalan secara otomatis karena setiap individu di dalam organisasi mempunyai kepentingan dan persepsi yang berbeda terhadap tujuan.

4.2.2. Pembinaan

Kanwil. Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Jawa Barat dalam melaksanakan pembinaan baik secara intern maupun ekstern, salah satunya pembinaan di bidang pariwisata. Pembinaan di bidang pariwisata dilakukan dengan cara seperti yang telah diuraikan dalam Bab III. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, pembinaan di bidang pariwisata telah dilaksanakan dengan baik karena telah sesuai dengan aturan dan prosedur yang benar.

4.2.3. Pengendalian

Pada hakekatnya mempunyai tujuan agar mampu mengamankan dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Hal tersebut perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun pada kenyataannya pengendalian yang telah dilaksanakan oleh departemen Pariwisata Seni dan Budaya Jawa Barat sudah bisa dikatakan cukup, ini terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama bidang. Seperti : Bidang Bina wisata dapat bekerjasama dengan Bidang Bina Pesona Seni dan Budaya. Padahal masing – masing bidang mempunyai kegiatan yang berbeda, ini membuktikan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh Kanwil. Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Jawa Barat sedah baik. Kenapa pengendalian dikatakan baik ? karena pengendalian yang baik adalah pengendalian yang memperhatikan faktor – faktor sebagai berikut :

1. Memiliki rencana dan penentuan kegiatan yang tepat.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
3. Personil yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi.

4.3. Pengaruh Perkembangan Anggaran Belanja Rutin Terhadap Kegiatan Operasional

Perubahan dalam anggaran belanja rutin perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan mengalami kenaikkan maupun perubahan mengalami penurunan, sehingga akan dapat diambil kesimpulan tindakan seperlunya untuk periode-periode yang akan datang.

Pada dasarnya perubahan anggaran belanja rutin disebabkan oleh semakin banyaknya kegiatan atau megurangi kegiatan operasional/efisiensi kegiatan. Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Jawa Barat sebagai salah satu Departemen yang mengkoordinasi, analisa dan evaluasi pengembangan kegiatan usaha dan pemasaran pariwisata seni dan budaya banyak mengalami kemajuan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan adanya kerja sama yang baik antara departemen dengan masyarakat atau sebaliknya. Sehingga semua program yang di rencanakan berjalan dengan baik tanpa hambatan

Data Usulan Anggaran Belanja Rutin Depparsenibud Jawa Barat

No	Uraian	TA 1999/2000	Usulan 2000/2001	%
1	2	3	4	5 (4-3)/3
1	Belanja Pegawai	924.705.000	784.161.000	-15,19
2	Belanja Barang	338.476.000	913.272.000	169,81
3	Belanja Pemeliharaan	67.317.000	157.800.000	134,41
4	Belanja Perjalanan	10.050.000	24.000.000	138,80
5	Subsidi/Bantuan	0	0	0
		1.340.548.000	**1.879.233.000**	**40,18**

Sumber : Kanwil. Depparsenibud Jawa Barat

Kalau kita perhatikan menurut data di atas pada usulan tahun anggaran 2000/2001 mengalami peningkatan sebesar 40,18% dari tahun anggaran 1999/2000. Dengan perubahan peningkatan tersebut diharapkan semua kegiatan operasional akan lebih maksimal terutama pada belanja barang mengalami peningkatan sebesar 169,81%. Belanja barang tersebut untuk menunjang peralatan dan perlengkapan kegiatan. Selain inventaris kantor anggaran ini untuk penyelenggaraan pegelaran /pertunjukan/ pementasan seni juga untuk pameran dan promosi pariwasata, pesona seni dan budaya.

Kalau dilihat dari usulannya belanja pegawai mengalami penurunan sebesar –15,19%. Menurut pendapat saya belanja pegawai merupakan kesejahteraan pegawai seperti tunjangan beras atau uang lembur merupakan pendapatan/ penghasilan para karyawan depparsenibud. Memang seperti gaji atau tunjangan setiap golongan pasti beda. Seharusnya ditingkatkan, dengan meningkatnya gaji atau tunjangan diharapkan tidak ada lagi kebocoran anggaran yang seharusnya untuk keperluan kantor di selewengkan untuk keperluan pribadi jadi pengawasan dalam penggunaan anggaran harus diperketat. Dengan

meningkatnya belanja pegawai diharapkan akan lebih menunjang/semangat dalam melaksanakan kegiatan operasional.

4.4. Analisis Selisih Anggaran yang Diusulkan dan Realisasi Anggaran/Surat Keputusan Otorisasi (SKO)

Seperti yang telah diuraikan dalam Bab III, bahwa terjadi selisih antara usulan anggaran rutin dengan realisasi anggaran, yang mana realisasi anggaran di sini merupakan appropriasi yang dialokasikan kepada Instansi (Departemen) untuk membelanjakan kegiatannya selama periode anggaran. Dokumen ini menetapkan jenis – jenis kegiatan serta jumlah anggaran maksimum yang disediakan untuk itu.

Data Usulan dan Realisasi Anggaran/Surat Keputusan Otorisasi

No	Uraian	TA 1999/2000	Usulan 2000/2001	%	Realisasi/ Surat Keputusan Otorisasi	%
1	2	3	4	5 (4-3)/3	6	7 (6-4)/4
1	Belanja Pegawai	924.705.000	784.161.000	-15,19	2.196.981.000	180,17
2	Belanja Barang	338.476.000	913.272.000	169.81	46.444.000	-94,91
3	Belanja Pemeliharaan	67.317.000	157.800.000	134,41	28.425.000	-81,99
4	Belanja Perjalanan	10.050.000	24.000.000	138.8	--	--
	Total	1.340.548.000	1.879.233.000	40,18	2.271.850.000	20,89

Sumber : Kanwil Dep. Parsenibud Prop. Jawa Barat

Untuk Jelasnya dapat kita lihat pada analisa di bawah ini :

1) Pada Belanja Pegawai menurut Tahun Anggaran 1999/2000 sebesar Rp924.705.000, sedagkan Usulan Anggaran 2000/2001 sebesar Rp784.161.000. di sini nampak bahwa Usulan Anggaran menurun hingga – 15,19% dari Tahun Anggaran 1999/2000. Tapi kenyataannya Angggaran yang

disetujui oleh Dirjen. Anggaran atas nama Menteri Keuangan R.I. sebesar Rp2.196.981.000 atau mengalami peningkatan sebesar 180,17% dari Usulan Anggaran. Dalam hal ini DIK mengalami perubahan – perubahan yang disebabkan oleh adanya Anggaran Belanja Tambahan (ABT) yaitu naiknya gaji pada seluruh karyawan Dep. Parsenibud Jawa Barat.

2) Pada Belanja Barang menurut Tahun Anggaran 1999/2000 sebesar Rp338.476.000, sedangkan dalam Usulan Anggaran 2000/2001 sebesar Rp913.272.000. di sini nampak bahwa Usulan Anggaran mengalami peningkatan mencapai 169,81% dari Tahun Anggaran 1999/2000. Tapi kenyataannya Anggaran yang disetujui oleh Dirjen. Anggaran atas nama Menteri Keuangan R.I. sebesar Rp46.444.000 atau menurun hingga –94,91& dari Usulan Anggaran. Dalam hal ini DIK mengalami koreksi akibat adanya kelebihan pembayaran yang dilaksanakan oleh negara pada tahun-tahun sebelumnya ada data-data perbandingan antara data-data (dana DIK) dengan realisasi setelah dikurangi pos-pos koreksi.

3) Pada Belanja Pemeliharaan menurut Tahun Anggaran 1999/2000 sebesar Rp67.317.000, sedangkan dalam Usulan Anggaran 2000/2001 sebesar Rp157.800.000. di sini nampak bahwa Usulan Anggaran mengalami peningkatan mencapai 134,41% dari Tahun Anggaran 1999/2000. Tapi kenyataannya Anggaran yang disetujui oleh Dirjen. Anggaran atas nama Menteri Keuangan R.I. sebesar Rp28.425.000 atau menurun hingga –94,91& dari Usulan Anggaran. Dalam hal ini DIK mengalami koreksi akibat adanya kelebihan pembayaran yang dilaksanakan oleh negara pada tahun-tahun

sebelumnya ada data-data perbandingan antara data-data (dana DIK) dengan realisasi setelah dikurangi pos-pos koreksi.

4) Pada Belanja Perjalanan menurut Tahun Anggaran 1999/2000 sebesar Rp10.050.000, sedangkan pada Usulan Anggaran 2000/2001 sebesar Rp24.000.000. di sini nampak bahwa Usulan Anggaran meningkat hingga 138,8% dari TA 1999/2000. Kenyataannya setelah dibahas dan diteliti/disetujui oleh Dirjen. Anggaran atas nama Menteri Keuangan R.I. untuk sementara tidak ada biaya perjalanan dinas.